

## KRONTJONG TOEGOE – MERAWAT AKAR KERONCONG INDONESIA

<sup>1</sup>Joachim David Magetanapuang, <sup>2</sup>Siti Komsiah, <sup>3</sup>Dewi Maharani Rachmaningsih

<sup>1</sup>Desain Komunikasi Visual, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

<sup>3</sup>Ilmu Kerarsipan, Universitas Terbuka, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>joachim.david@upi-yai.ac.id, <sup>2</sup>siti.komsiah@upi-yai.ac.id,  
<sup>3</sup>dewi.maharani@ecampus.ut.ac.id

### ABSTRAK

Keberagaman Seni Budaya Tradisi Indonesia adalah aset terpenting bangsa Indonesia karena merupakan suatu unsur seni atau karya yang memiliki nilai estetika serta keteguhan terhadap tradisi dan menjadi bagian dalam suatu suku atau etnik tertentu yang memiliki ciri-ciri khas dan keunikan tersendiri. Nilai filosofis yang terkandung dalam Seni Budaya Tradisi Indonesia merupakan **pembentuk karakter, budi pekerti dan moral** dalam setiap generasi. Rekam jejak Seni Budaya Tradisi Indonesia merupakan *data base* Warisan Budaya Leluhur Bangsa Indonesia yang tidak boleh hilang ditelan perkembangan jaman, karena keberagaman Seni Budaya Tradisi Indonesia merupakan **keberagaman budaya terkaya di dunia** dengan keunikan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain di dunia sehingga membentuk suatu ciri khas tersendiri. Keunikan seni budaya tradisi Indonesia inilah merupakan aset yang harus dikenal dan dilestarikan terutama bagi generasi milenial. **Musik keroncong gaya Tugu** sendiri adalah merupakan salah satu Warisan Seni Budaya Tradisi Indonesia yang merupakan perkembangan dari musik bangsa Portugis pada abad 16 (*fado*, keroncon dan sejenisnya) dari para keturunan Portugis yang dibawa ke Batavia oleh VOC pada abad 17 sebagai *Mardijkers* (budak yang dimerdekakan) dan bermukim di Kampung Tugu hingga saat ini. Krontjong Toegoe sendiri adalah merupakan **akar dari musik keroncong Indonesia** dan diakui sebagai salah satu **warisan budaya unik Jakarta** yang memiliki akar dari percampuran etnis dan sejarah kolonial.

**Kata kunci :** *Keroncong, Toegoe, Akar Musik, Warisan Budaya, Ekonomi Kreatif*

### ABSTRACT

The diversity of Indonesian Traditional Arts and Culture is the most important asset of the Indonesian nation because it is an element of art or work that has aesthetic value and steadfastness to tradition and is part of a particular tribe or ethnicity that has its own characteristics and uniqueness. The philosophical values contained in Indonesian Traditional Arts and Culture are the shapers of character, manners and morals in every generation. The track record of Indonesian Traditional Arts and Culture is a database of the Ancestral Cultural Heritage of the Indonesian Nation that must not be lost in the development of time, because the diversity of Indonesian Traditional Arts and Culture is the richest cultural diversity in the world with uniqueness that is not owned by other nations in the world so that it forms a distinctive characteristic. The uniqueness of Indonesian traditional arts and culture is an asset that must be known and preserved, especially for the millennial generation. Tugu style keroncong music itself is one of

Indonesia's Traditional Cultural Arts Heritage which is a development of Portuguese music in the 16th century (fado, keroncong and the like) from Portuguese descendants who were brought to Batavia by the VOC in the 17th century as *Mardijkers* (freed slaves) and settled in Kampung Tugu until today. Krontjong Toegoe itself is the root of Indonesian keroncong music and is recognized as one of Jakarta's unique cultural heritages which has roots in ethnic mixing and colonial history.

**Keyword :** *Keroncong, Toegoe, Music Root, Cultural Heritage, Creative Economy*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu cepat terutama teknologi digital dalam Revolusi Industri 4.0 secara tidak langsung merupakan salah satu ancaman terbesar bagi Seni Budaya Tradisi Indonesia, terutama jika mengacu kepada generasi milenial, gen z maupun gen alpha karena teknologi digital meniadakan ruang dan waktu serta memberikan akses tidak terbatas.

Generasi milenial, gen z maupun gen alpha memiliki keterkaitan erat serta pengaruh yang sangat kuat dengan revolusi industri 4.0 terutama dengan kemajuan perkembangan teknologi digital, dimana pengaruh budaya luar semakin kuat sehingga mereka semakin melupakan seni budaya tradisi yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia selama ini, selain itu beberapa bentuk seni budaya tradisi Indonesia sendiri dalam perkembangannya melalui proses migrasi penduduk Indonesia telah diakui secara sepihak sebagai kekayaan seni tradisi bangsa lain.

Program ini adalah merupakan salah satu bentuk **Program Pengenalan dan Pelestarian Seni Budaya Tradisi Indonesia** yang dikemas dalam bentuk **Media Edukasi Publik** melalui berbagai format yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi digital atau sangat dikenal dalam pola pikir (*mindset*) oleh generasi milenial, gen z maupun gen alpha sebagai *target audience* spesifik dari program ini dalam korelasi memberikan motivasi untuk mengenal lebih dalam serta membangun kesadaran

untuk melestarikan Seni Budaya Tradisi Indonesia sebagai suatu kebanggaan dalam konteks *socio-culture*.

## 2. PEMBAHASAN

### Konteks Lokal dan Nasional

Permasalahan pelestarian seni budaya tradisi di masyarakat sering kali mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik yang dapat dikatakan kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mencerminkan keadaan pada masyarakat luas atau wilayah sasaran spesifik:

#### a. Globalisasi dan Modernisasi

Proses globalisasi dan modernisasi merupakan ancaman utama dalam keberadaan seni budaya tradisi, dimana kecenderungan masyarakat lebih mengadopsi budaya populer yang datang dari luar, sehingga mengabaikan nilai-nilai dan filosofi budaya lokal yang dapat dikatakan sebagai suatu pergeseran nilai dan identitas budaya yang ada.

#### b. Kurangnya Dukungan dan Pendanaan

Seni budaya tradisi sering kali tidak mendapat dukungan baik dari pemerintah dan sektor swasta. Minimnya dana yang ada sangat berpengaruh untuk pemeliharaan, pengembangan, dan pendidikan seni tradisi, sehingga memberikan kesulitan yang signifikan bagi komunitas untuk mempertahankan program budaya mereka, dikarenakan adanya kesenjangan dalam perhatian terhadap warisan budaya dalam kebijakan publik.

**c. Pendidikan dan Kesadaran Budaya**

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian seni budaya tradisi merupakan suatu permasalahan krusial tersendiri, dimana generasi muda tidak mendapatkan pendidikan yang cukup tentang budaya lokal mereka dikarenakan tidak termasuk dalam muatan kurikulum pembelajaran yang ada sehingga tercipta ketidaktertarikan serta kehilangan minat dalam melestarikan dan meneruskan seni budaya tradisi tersebut.

**d. Perubahan Sosial dan Ekonomi**

Percepatan perubahan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, seperti urbanisasi menciptakan permasalahan baru dalam regenerasi praktik budaya tradisional karena orang akan lebih mementingkan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di kota. Fenomena ini menyebabkan minimnya keterampilan dan pengetahuan tentang seni budaya dalam suatu komunitas.

**e. Eksploitasi dan Komersialisasi**

Eksploitasi seni budaya tradisi untuk kepentingan komersial tanpa memperhatikan nilai-nilai filosofis dan dasar konteks budaya dapat merusak makna dan integritas karya seni yang dapat menimbulkan permasalahan baru antara pencipta asli dan pihak yang melakukan komersialisasi budaya serta menciptakan suatu ketimpangan distribusi manfaat ekonomi yang diperoleh dari pelestarian seni budaya.

**f. Ketidapkahaman tentang Hak atas Kekayaan Intelektual**

Pemahaman yang baik mengenai hak kekayaan intelektual merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam perlindungan terhadap karya seni dan tradisi dari plagiarisme atau penggunaan yang tidak etis yang dilakukan oleh pihak lain sehingga

sangat penting dilakukan pendidikan dan advokasi dalam menjaga hak-hak kreatif masyarakat lokal.

**g. Peran Media dan Teknologi**

Perkembangan media dan teknologi informasi memiliki dampak ganda. Dalam satu sisi, media bisa berfungsi sebagai media untuk melakukan promosi dan edukasi masyarakat mengenai seni budaya tradisi. Dari sisi lain, eksposur berlebihan terhadap budaya luar melalui media digital dapat menghilangkan nilai-nilai filosofis dan keunikan budaya lokal sehingga merupakan suatu tantangan dalam menemukan keseimbangan antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perubahan zaman

**h. Keterlibatan Komunitas**

Pelestarian seni budaya tradisi memiliki ketergantungan pada keterlibatan dan partisipasi komunitas, dimana masyarakat tidak dilibatkan sehingga terjadi penurunan dalam proses pemeliharaan, rasa kepemilikan dan tanggung jawab dalam pelestarian seni budaya tradisi.

**i. Identitas dan Kebanggaan Budaya**

Percepatan arus globalisasi, isu identitas menjadi sangat penting yang merupakan ancaman akan kehilangan akar budaya mereka. Dalam konteks ini, permasalahan pelestarian seni budaya tradisi sering kali menjadi upaya untuk menegaskan identitas dan kebanggaan budaya dalam kondisi ketidakpastian.

Secara keseluruhan, permasalahan pelestarian seni budaya tradisi mencerminkan kondisi masyarakat yang lebih luas, termasuk tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas, nilai, dan praktik dalam menghadapi perubahan zaman sehingga memerlukan dukungan kolektif dari masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait untuk mengatasi tantangan

ini dan memastikan bahwa warisan budaya dapat lestari dan diteruskan kepada generasi mendatang.

Program pelestarian seni budaya tradisi ini memiliki kontribusi pada tiga aspek utama, yaitu:

a. **Pelestarian Nilai Budaya**

Pelestarian nilai budaya adalah upaya menjaga, merawat, dan meneruskan warisan budaya—baik yang berwujud (tangible) maupun yang tak berwujud (intangible) agar tetap hidup, relevan, dan bermanfaat bagi generasi berikutnya dengan tujuan untuk **menjaga identitas bangsa** melalui pewarisan nilai-nilai luhur kepada generasi muda, **mencegah kepunahan budaya tradisi** di tengah arus globalisasi, **menguatkan kohesi sosial** dengan menjadikan budaya sebagai perekat masyarakat, **mendorong kreativitas dan inovasi** berbasis kearifan lokal dalam industri kreatif.

b. **Pemberdayaan Masyarakat Lokal**

Pemberdayaan masyarakat lokal adalah proses meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan peran aktif komunitas setempat agar mampu melestarikan, mengembangkan, sekaligus memanfaatkan seni budaya tradisi sebagai sumber identitas dan kesejahteraan dengan tujuan untuk **meningkatkan partisipasi masyarakat** sebagai pelaku utama pelestarian budaya, **mengembangkan keterampilan lokal** melalui pelatihan seni, kriya, musik, dan tari, **menciptakan peluang ekonomi kreatif** berbasis seni tradisi (misalnya kerajinan, pariwisata budaya, festival), **menjamin keberlanjutan seni budaya** dengan melibatkan generasi muda dan komunitas adat

c. **Peningkatan Kapasitas Seni Daerah**

Peningkatan kapasitas seni daerah adalah upaya sistematis untuk

memperkuat keterampilan, pengetahuan, manajemen, serta daya saing para pelaku seni dan institusi budaya di tingkat lokal agar mampu melestarikan, mengembangkan, dan mempromosikan seni tradisi secara berkelanjutan.

Melalui workshop, festival, dan dokumentasi digital, seni budaya tradisi tetap terjaga sekaligus relevan dengan perkembangan zaman. Keterlibatan aktif seniman dan komunitas membuka peluang penguatan ekonomi kreatif berbasis budaya. Selain itu, pelatihan dan kolaborasi lintas disiplin memperkuat kapasitas generasi muda sehingga seni tradisi dapat berkembang menjadi inovasi baru yang tetap berakar pada kearifan lokal.

### 3. HASIL DAN PENCAPAIAN

#### Fokus Intervensi

Permasalahan yang sangat signifikan dari musik keroncong gaya Tugu dan membutuhkan fokus intervensi melalui program pelestarian seni budaya tradisi adalah sebagai berikut :

a. **Aspek Sosial Kemasyarakatan**

- **Globalisasi dan modernisasi**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam Revolusi Industri 4.0 terutama perkembangan teknologi digital yang meniadakan ruang dan waktu menyebabkan derasnya arus informasi yang tanpa batas serta meningkatnya pengaruh budaya luar terutama pada generasi milenial, gen z maupun gen alpha sehingga terjadi suatu pergeseran nilai filosofis dan identitas seni budaya tradisi Indonesia

- **Pendidikan dan Kesadaran Budaya**

Rendahnya pemahaman dan kesadaran generasi muda tentang pentingnya pelestarian seni budaya tradisi dikarenakan wawasan tentang seni budaya



tradisi tidak masuk dalam muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah sehingga menciptakan ketidaktertarikan dan kehilangan minat bagi generasi muda untuk melestarikan dan meneruskan seni budaya tradisi Indonesia. Kondisi ini secara signifikan sangat memberikan pengaruh besar dalam regenerasi seniman muda.

- **Identitas dan Kebanggaan Budaya**

Isu identitas merupakan suatu hal yang sangat penting ditengah pesatnya arus globalisasi dengan perubahan yang sangat cepat serta merupakan suatu ancaman terutama dalam konteks kehilangan akar budaya suatu bangsa. Dalam menghadapi permasalahan ini program pelestarian seni budaya tradisi adalah merupakan suatu upaya untuk menegaskan kembali identitas dan kebanggaan budaya dalam kondisi yang penuh ketidakpastian.

- **Perubahan Sosial dan Ekonomi**

Perkembangan dan perubahan sosial ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terbentuknya arus urbanisasi, dimana nilai ekonomi memiliki peran penting dibandingkan dengan nilai tradisional yang ada dalam suatu komunitas. Fenomena ini menyebabkan terjadinya percepatan hilangnya pengaruh nilai-nilai filosofis seni budaya tradisi dalam suatu komunitas.

- **Dukungan dan Pendanaan**

Seni budaya tradisi dalam kenyataannya kurang memperoleh dukungan yang signifikan baik dari pemerintah maupun sektor swasta baik dari segi kebijakan publik maupun pendanaan untuk mendukung pemeliharaan, pengembangan maupun pendidikan seni budaya

tradisi sehingga komunitas menghadapi kesulitan dalam mempertahankan eksistensi maupun pelestarian seni budaya tradisi dalam suatu komunitas.

- **Manfaat Ekonomi**

Nilai ekonomi yang diperoleh oleh musisi atau seniman dapat dikatakan kurang mencukupi sehingga musisi atau seniman menempatkan seni budaya tradisi bukan sebagai posisi utama dalam memperoleh penghasilan.

#### Fokus intervensi

- Perancangan muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah dengan memasukkan pengenalan seni budaya tradisi bukan hanya sebagai media edukasi budaya berupa pemahaman dan kesadaran akan kekayaan budaya serta untuk membentuk karakter generasi muda melalui nilai filosofis yang terkandung dalam seni budaya tradisi Indonesia.
- Pemanfaatan secara maksimal media komunikasi digital merupakan suatu bentuk media komunikasi paling efektif terutama bagi generasi milenial, gen z maupun gen alpha berupa suatu bentuk video dokumenter budaya yang dikemas dalam format menarik sebagai media edukasi untuk lebih mengenalkan dan menarik minat generasi muda.
- Perancangan biografi maupun bahan ajar elemen seni budaya tradisi Indonesia dalam kemasan yang menarik untuk meningkatkan wawasan pengetahuan budaya bagi generasi muda sekaligus membentuk data base seni budaya tradisi Indonesia.
- Program pelestarian seni budaya tradisi merupakan suatu keharusan dalam menghadapi arus globalisasi dan dampak perubahannya karena karakter suatu bangsa terbentuk dari nilai filosofis yang terkandung dalam akar seni budaya tradisi yang selanjutnya membentuk identitas dan kebanggaan suatu bangsa.
- Pengembangan seni budaya tradisi

dalam suatu model ekonomi kreatif untuk meningkatkan nilai ekonomi potensial dan pemberdayaan sumber daya manusia dalam suatu komunitas, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam proses pemeliharaan budaya, rasa kepemilikan serta tanggung jawab untuk melestarikan secara turun temurun.

- Perancangan suatu program pelestarian seni budaya tradisi yang konsisten dan terarah baik dalam bentuk event, seminar maupun workshop yang didukung oleh suatu kebijakan publik serta dukungan pendanaan yang konsisten dan terstruktur baik dari pemerintah maupun sektor swasta sehingga pelestarian seni budaya tradisi dalam setiap komunitas dapat terjaga dan berkembang secara signifikan.

**b. Aspek Produksi / Manajemen / Pemasaran**

- **Eksplotasi dan Komersialisasi**  
Eksplotasi seni budaya tradisi yang mengarah dalam bentuk komersialisasi tanpa memperhatikan dasar nilai filosofis dan konteks budaya yang terkandung didalamnya sehingga secara signifikan dapat merusak makna dan integritas karya seni budaya tradisi tersebut sehingga menciptakan ketidakadilan dalam distribusi manfaat ekonomi yang diperoleh dari pelestarian seni budaya tradisi.
- **Hak atas Kekayaan Intelektual**  
Kurangnya pemahaman atas pentingnya Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) pada komunitas seni budaya tradisi sehingga lemahnya perlindungan terhadap karya seni budaya tradisi dari plagiarisme maupun penggunaan secara tidak etis oleh pihak tertentu, dimana ketidakpahaman ini

menunjukkan pentingnya pendidikan, pemahaman dan advokasi dalam menjaga hak kreatif komunitas seni budaya tradisi.

- **Sumber Daya Manusia**

Dalam suatu struktur manajemen yang tertata dengan baik peran sumber daya manusia serta penempatan yang sesuai dengan kualitas kompetensi sangat menentukan pengelolaan dan pengembangan suatu bentuk usaha.

- **Profesionalitas**

Pembentukan profesionalitas sumber daya manusia sangat bergantung pada beberapa aspek kualitas kompetensi dan keahlian, integritas dan etika kerja, disiplin dan konsistensi, efektivitas komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta orientasi pada kinerja dan hasil akan sangat menentukan profesionalitas pengelolaan dan kinerja suatu struktur manajemen.

- **Media dan Teknologi**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat dalam Revolusi Industri 4.0 terutama perkembangan teknologi digital yang meniadakan ruang dan waktu menyebabkan terjadinya perubahan pola pemasaran konvensional menjadi pemasaran digital dengan berbagai kemudahan dan kecepatan yang diperoleh secara maksimal. Adaptasi pola perubahan ini seharusnya sudah dilakukan antisipasi sejak awal dengan merubah pola pemasaran.

- **Penguatan Citra**

Citra suatu komunitas terbentuk dari *value* (nilai yang diperoleh oleh *target audience*) serta *awareness* (keberadaan) sehingga komunitas harus peka terhadap perubahan perilaku maupun pola pikir (*mindset*)

*target audience* spesifik yang dituju untuk dapat membentuk maupun menguatkan citra yang sudah terbentuk sebelumnya, karena selama ini citra komunitas hanya terbentuk pada kalangan terbatas.

#### Fokus intervensi

- Perancangan suatu kebijakan publik yang dapat melindungi seni budaya tradisi dari segi eksploitasi dan komersialisasi termasuk perolehan manfaat ekonomi.
- Sosialisasi dan advokasi yang terarah akan pemahaman tentang pentingnya Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dalam melindungi orisinalitas suatu karya seni.
- Pelatihan dan pendampingan dalam pembentukan struktur manajemen sumber daya manusia.
- Perancangan kalender kegiatan yang konsisten dan terarah berbasis komunitas.
- Perancangan suatu bentuk program pemasaran digital yang konsisten dan terstruktur dengan memanfaatkan secara maksimal media komunikasi digital yang memiliki keselarasan dengan perilaku dan pola pikir *target audience* spesifik, dalam hal ini generasi muda sehingga lebih efektif dari segi pendekatan komunikasi dan efisien dari segi pendanaan.
- Perancangan strategi pendekatan komunikasi yang relevan dengan perilaku dan pola pikir (*mindset*) *target audience* spesifik untuk memperkuat *value* dan *awareness* komunitas dalam membentuk suatu citra yang lebih signifikan.

#### Solusi Permasalahan

Sejarah dan perkembangan **musik keroncong** sejak awal diperkenalkan oleh komunitas Tugu pada tahun 1925 dan merupakan akar dari musik kerontjong Indonesia adalah merupakan suatu **rekam jejak sejarah budaya** yang harus selalu dilestarikan sebagai **data base seni budaya tradisi Indonesia**. Konsep **perancangan biografi** yang dibuat dalam suatu format desain yang **kreatif, unik, estetik** dan **menarik** terutama bagi *target*

*audience* spesifik, dapat dipergunakan sebagai **bahan ajar** untuk dimasukkan dalam **muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah** maupun sebagai **kegiatan ekstrakurikuler**.

Perkembangan teknologi terutama teknologi digital yang meniadakan ruang dan waktu sangat mempengaruhi perilaku dan pola pikir (*mindset*) generasi muda yang memiliki kecenderungan mengacu pada budaya luar. Fenomena ini sebenarnya merupakan suatu **peluang** (*opportunity*) bagi musik keroncong gaya Tugu dalam beberapa hal, antara lain dengan merancang suatu **aransemen musik baru** tanpa merubah nilai filosofis musik kerontjong dengan mempergunakan lirik dalam **bahasa Portugis Kreol** yang merupakan bahasa asli komunitas Tugu sebagai suatu **keunikan (diferensiasi) musik keroncong gaya Tugu** untuk memperkenalkan seni budaya tradisi pada generasi muda, selain itu juga memberikan **peluang** (*opportunity*) dalam **percepatan pendekatan komunikasi** pada *target audience* spesifik melalui perancangan **video dokumenter yang unik dan menarik** dalam beberapa durasi, dimana untuk **durasi panjang** juga dapat dipergunakan sebagai **pendukung bahan ajar** dalam bentuk biografi dan beberapa sekuel **durasi pendek** yang dapat dipublikasikan melalui **media komunikasi digital**.

Perancangan model ekonomi kreatif sebagai **elemen pendukung** suatu komunitas dalam **peningkatan manfaat dan nilai ekonomi potensial** seni budaya tradisi suatu komunitas selain dengan **menciptakan kreasi unik dan menarik** baik dalam bentuk **merchandise** maupun **seni lukis** dan **seni membatik** tetapi juga dengan membuka **pelatihan (workshop) musik kerontjong** sebagai **media edukasi seni budaya tradisi**.

Keseluruhan solusi permasalahan ini secara utuh mencakup aspek sosial kemasyarakatan serta aspek produksi/manajemen/pemasaran.

#### Uraian Solusi

Detail dari solusi permasalahan yang ditawarkan pada **Krontjong Toegoe**

sebagai bentuk pelestarian seni budaya tradisi adalah sebagai berikut :

**a. Aspek Sosial Kemasyarakatan**

- Program edukasi seni budaya tradisi melalui muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah maupun kegiatan ekstra kurikuler yang konsisten dan terstruktur melalui keterlibatan aktif komunitas seni budaya tradisi.
- Program edukasi seni budaya tradisi berbasis komunitas melalui pendanaan baik dari pemerintah maupun sektor swasta.
- Perancangan model ekonomi kreatif sebagai elemen pendukung suatu komunitas dalam peningkatan manfaat dan nilai ekonomi potensial.
- Perancangan program pelestarian seni budaya tradisi yang konsisten dan terarah baik dalam bentuk event, seminar maupun workshop yang didukung oleh suatu kebijakan publik serta dukungan pendanaan yang konsisten dan terstruktur baik dari pemerintah maupun sektor swasta sehingga pelestarian seni budaya tradisi dalam setiap komunitas dapat terjaga dan berkembang secara signifikan.

**b. Aspek Produksi / Manajemen / Pemasaran**

- Penyediaan sarana – prasarana pelatihan seni budaya tradisi berbasis komunitas baik dari segi alat musik maupun fasilitas latihan yang didukung oleh pemerintah maupun sektor swasta.
- Dokumentasi seni budaya tradisi melalui pemanfaatan teknologi digital dalam suatu fasilitas penyimpanan (*data storage*) khusus sebagai *data base* seni budaya tradisi Indonesia yang memiliki kemudahan akses

untuk dapat dipergunakan sebagai media edukasi.

- Pelatihan dan pendampingan untuk tata kelola manajemen baik dalam penataan struktur maupun kualitas kompetensi sumber daya manusia.
- Peningkatan profesionalitas sumber daya manusia dalam suatu komunitas
- Pelatihan dan pendampingan untuk optimalisasi penggunaan media sosial dan kanal digital sebagai media pemasaran dan penguatan citra.

**Konsep dan Strategi Branding Krontjong Toegoe (Target Luaran dan Indikator Capaian)**

**a. Aransemen Musik**

Perancangan **3 (tiga) aransemen musik baru** dalam waktu 6 (enam) bulan tanpa merubah nilai filosofis musik keronjong dengan mempergunakan lirik dalam **bahasa Portugis Kreol** yang merupakan bahasa asli komunitas Tugu sebagai suatu **keunikan (diferensiasi) Krontjong Toegoe** dan kelompok pemusik keroncong gaya Tugu lainnya untuk memperkenalkan seni budaya tradisi pada generasi muda yang akan dirilis dalam bentuk **sekuel video klip** pada **media sosial** maupun **kanal digital**, baik dalam bentuk **keroncong teatrikal interaktif digital** atau berupa **pertunjukan musik keroncong di ruang publik terbuka** pada beberapa lokasi strategis maupun pusat perbelanjaan yang menjadi pusat keramaian sehingga dapat **tercipta interaksi aktif dengan target audience**.

**b. Biografi**

**Konsep perancangan biografi** ini dibuat dalam suatu 2 (dua) format dengan desain yang **kreatif, unik, estetik** dan **menarik** yaitu bentuk **eksklusif** untuk kebutuhan komersial dan bentuk **handbook** yang dapat dipergunakan sebagai **bahan ajar** untuk dimasukkan



dalam muatan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang akan diterbitkan baik dalam bentuk *hard copy* maupun *soft copy* dalam bentuk *e-book*.

c. **Video Dokumenter**

Konsep perancangan video dokumenter yang unik dan menarik dalam beberapa durasi, dimana untuk durasi panjang juga dapat dipergunakan sebagai pendukung bahan ajar dalam bentuk biografi dan beberapa sekuel durasi pendek yang dapat dipublikasikan melalui media komunikasi digital.

d. **Model Ekonomi Kreatif**

Elemen pendukung komunitas Krontjong Toegoe dalam peningkatan manfaat dan nilai ekonomi potensial seni budaya tradisi suatu komunitas selain dengan menciptakan kreasi unik dan menarik baik dalam bentuk *merchandise* maupun seni lukis dan seni membatik tetapi juga dengan membuka pelatihan (*workshop*) musik kerontjong sebagai media edukasi seni budaya tradisi.

e. **Platform Digital**

Elemen pendukung komunitas Krontjong Toegoe dalam korelasi dengan peningkatan *brand value* serta *brand awareness* untuk menciptakan *brand image* Krontjong Toegoe sebagai warisan seni budaya tradisi Indonesia dengan genre musik unik dan menarik untuk menarik minat generasi muda dalam mengenal dan melestarikan warisan seni budaya tradisi secara aktif.

#### 4. KESIMPULAN

Program pelestarian seni budaya tradisi Krontjong Toegoe melalui pengembangan teknologi/inovasi seni adalah merupakan tahap awal atau yang dapat disebutkan sebagai *pilot project* setelah dilakukan penyempurnaan berdasarkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program. Pada dasarnya

program ini dapat dijadikan replika atau *template* yang akan disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan kebutuhan komunitas seni budaya tradisi. Program pelestarian seni budaya tradisi Krontjong Toegoe ini dapat dijadikan sebagai Model Pelestarian Seni Budaya Tradisi Indonesia sehingga para pakar budaya, pemerhati seni budaya tradisi, peneliti maupun pelestari seni budaya tradisi sudah memiliki suatu pola dasar yang dapat dikembangkan dan disempurnakan untuk dapat mempertajam fokus pemecahan permasalahan.

Keberlanjutan program pelestarian seni budaya tradisi ini dapat dilakukan secara mandiri oleh Krontjong Toegoe, namun tetap didukung penuh oleh pemerintah daerah, institusi pendidikan serta sektor swasta sebagai model percontohan agar dapat dilanjutkan untuk mempersiapkan Krontjong Toegoe pada kondisi yang lebih antisipatif dalam menyikapi perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang berkembang dengan sangat pesat sesuai dengan perkembangan teknologi terutama teknologi digital.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan kesempatan pendanaan melalui Program Inovasi Seni Nusantara 2025 sehingga tim peneliti memperoleh kesempatan untuk dapat ikut serta dalam pelestarian Seni Budaya Tradisi Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal. (2020). Metode Pengembangan Desain Produk Kriya berbasis Budaya Lokal. Deepublish: Yogyakarta
- Darmojo, Kuntadi W. (2024). Seni dan Budaya Tradisi dalam Perspektif Ekonomi Kreatif, ISI Press Surakarta
- Garnham, N. (2005). Creative Industrie: Conceptual issues. In The creative industries: A handbook, London: Sage
- Kusumadewi, Rita. et al. (2023). Pengembangan ekonomi kreatif dan

- ekonomi industri berbasis digital,  
Gramedia Digital: Jakarta
- Pandanwang, Ariesa, et al. (2023).  
Inovasi dan kreatifitas seni budaya,  
Deepublish: Yogyakarta
- Prayoga, I Made A & Adnyana, Putu ES.  
(2024). Inovasi Digital dalam  
Pelestarian Dhamagita: Sekar Agung  
berbasis Multimedia Interaktif
- Wibowo, Tangguh O, Et al. (2024).  
Dinamika Komunikasi di Era  
Digital. PT. Mafy Media Literasi  
Indonesia: Solok
- Wijanarko, Jakfar SA. (2023). Inovasi  
pemajuan kebudayaan daerah,  
Deepublish, Yogyakarta

#### Artikel Ilmiah

- Baker, S. (2017). Disruption and  
preservation: The impact of digital  
economy on traditional arts. *Journal  
of Arts, Management, Law, and  
Society*, 47(3).  
<https://doi.org/10.1080/10632921.2017.1364047>
- Patangai, Fitra. (2025). Gen Z  
Melestarikan Budaya dengan  
Sentuhan Digital. Inspirasi  
Nusantara.  
<https://inspirasinusantara.id/gen-z-melestarikan-budaya-dengan-sentuhan-digital/>
- Purna, Made I. (2019). Pelestarian  
Warisan Budaya Tak Benda.  
Indonesiana Platform Kebudayaan.  
<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/pelestarian-warisan-budaya-tak-benda/>
- Sullivan, M. (2012). The role of digital  
economy in promoting  
indigenouisculture, *International  
Journal of Cultural Studies*, 15(2).  
<https://doi.org/10.1177/1367877911410693>